

# **Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat**

**Purim Marbun<sup>1</sup>, Ivonne Sandra Sumual<sup>2</sup>, Andrew Pieters Mandang<sup>3</sup>, Ferdinand Edu<sup>4</sup>, Fransina Watimena<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

<sup>5</sup>Universitas Pattimura

marbunpurim@gmail.com

## ***Abstract***

*Worship Service is central to religious life in understanding the teachings adopted. Likewise, Christianity also puts worship as a means of conveying the gospel of the truth of Christ to the congregation. However, the congregation brings many other motivations when attending worship services that are not by the essence of worship. It is necessary to implement a pastoral strategy to fix and grow the right motivation for worship in the congregation. This study describes the strategies that the pastoral team can use to direct the right worship motivation in the congregation. The research method used in this research is descriptive qualitative with data collection methods through triangulation, namely interviews, observation, and documentation. The research subject is GBI Sentral Tomang, West Jakarta, which will later become an example of pastoralism in general. The results showed that the pastoral pattern carried out by GBI Sentral Tomang was to include teaching motivational worship in discipleship, visiting, and conversation classes. Apart from that, the pastor and the pastoral team also approach the congregation, especially for those who have started to withdraw from church activities. The conclusion obtained is that pastoral care at GBI Sentral Tomang has succeeded in growing the congregation's active participation, as seen from the congregation's awareness to return to worship activities, service involvement, and management involvement.*

**Keywords:** *shepherding strategy, worship, motivation; GBI Sentral Tomang, ministry*

## **Abstrak**

Ibadah merupakan inti kehidupan beragama dalam memahami ajaran yang dianut. Demikian juga agama Kristen juga menempatkan ibadah sebagai sarana menyampaikan Injil kebenaran Kristus kepada jemaat. Namun, jemaah membawa banyak motivasi lain ketika menghadiri kebaktian yang tidak sesuai dengan esensi ibadah. Perlu diterapkan strategi pastoral untuk membenahi dan menumbuhkan motivasi yang tepat untuk beribadah di dalam jemaat. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang dapat digunakan tim pastoral untuk mengarahkan motivasi beribadah yang benar dalam jemaat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah GBI Sentral Tomang, Jakarta Barat, yang nantinya akan menjadi contoh pastoralisme pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penggembalaan yang dilakukan oleh GBI Sentral Tomang meliputi pengajaran motivasi penyembahan dalam kelas pemuridan, kunjungan, dan percakapan. Selain itu, pendeta dan tim pastoral juga melakukan pendekatan kepada jemaat, terutama bagi mereka yang sudah mulai menarik diri dari kegiatan gereja. Kesimpulan yang diperoleh adalah pelayanan pastoral di GBI Sentral Tomang telah berhasil menumbuhkan partisipasi aktif jemaat, terlihat dari kesadaran jemaat untuk kembali beribadah, keterlibatan pelayanan, dan keterlibatan manajemen.

**Kata Kunci:** strategi penggembalaan, motivasi beribadah; GBI Sentral Tomang, pelayanan

## PENDAHULUAN

Yesus memanggil semua orang untuk percaya kepada-Nya dan bersama-sama menyembah kepada Dia saja.<sup>1</sup> Karena itu, setiap orang percaya harus digembalakan dalam gereja lokal agar imannya terus bertumbuh. Setelah diselamatkan, yaitu dengan percaya kepada Yesus bahwa Dia yang menyelamatkan manusia, maka orang percaya harus terus dikuduskan (*sanctification*) sampai mereka sempurna dihadapan Tuhan.<sup>2</sup> Tanggungjawab ini adalah tugas penggembalaan yang harus dilakukan. Storm menyebut bahwa para ahli di bidang teologi menjelaskan tentang definisi Penggembalaan merupakan suatu penerapan khusus injil kepada jemaat secara spesifik, pemberitaan injil yang ada di dalam khotbah yang kemudian disampaikan kepada jemaat atau semua orang.<sup>3</sup> Tujuan utama ibadah diarahkan kepada pengabaran Injil sebagai Firman Allah yang

mentransformasi jemaat. Guna mencapai tujuan tersebut, maka jemaat harus memiliki motivasi yang benar akan ibadah. Motivasi ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam beribadah bagi jemaat dan gembala.

Motivasi secara sederhana diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Keinginan ini memberikan sumbangsih yang besar dalam mencapai keberhasilan ibadah. Karenanya, dalam berbagai kesempatan diperlukan internalisasi nilai-nilai ibadah yang Alkitabiah agar tercapai kebenaran yang sah dalam spiritualitas dan aktivitas sehari-hari jemaat.<sup>5</sup> Menjadi tanggungjawab siapa tugas ini? Tidak lain adalah pemimpin dalam gereja, yaitu gembala.

Fakta dilapangan dijumpai bahwa banyak gembala yang gagal dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah, dan banyak juga jemaat yang keliru akan motivasi

---

<sup>1</sup> Robert Paul Trisna, "Empowered for A Life of Service: God's Calling for All Believers," in *Empowered to Serve* (Jakarta: Bethel Press, 2015).

<sup>2</sup> Apin Militia Christi, "Pengudusan Orang Percaya," in *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2012), 151–171.

<sup>3</sup> M Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 1.

---

<sup>4</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>5</sup> Amos Hosea, "Karakteristik Pendidikan Iman Dalam Pentakostalisme," *Diegesis : Jurnal Teologi* (2019).

beribadah yang benar. Banyak anggota jemaat yang masih kurang berminat untuk menghadiri setiap kegiatan ibadah di gereja mereka masing-masing serta banyak juga jemaat yang datang ke gereja hanya sebagai rutinitas saja sebagai orang Kristen.<sup>6</sup> Misalnya data jumlah jemaat di gereja ada 100 orang, namun yang aktif datang setiap minggunya hanya 60 orang. Oleh sebab itu masalah kemunduran kuantitas dan kualitas jemaat dalam beribadah adalah hal yang sangat penting untuk diselesaikan oleh gembala. Mengapa hal ini bisa terjadi dikarenakan tidak adanya strategi gembala dalam menjalankan penggembalaan yang sudah dipercayakan kepada gembala. Dengan demikian dalam menjalankan penggembalaan guna untuk menumbuhkan motivasi jemaat dalam beribadah dibutuhkan strategi gembala. Hal ini perlu untuk dikaji secara mendalam agar panggilan gereja dapat dilakukan secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Peneliti memilih GBI Sentral Tomang sebagai tempat penelitian,

---

<sup>6</sup> JOHANNES S.P RAJAGUKGUK, "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja," *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 13–24.

<sup>7</sup> Muryati, *Recovering from Grief: Pendampingan Pastoral Bagi Penderita Penyakit Terminal* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2018).

dikarenakan peneliti juga sebagai pelayan di gereja tersebut. Alasan utama yang menjadi kajian ini karena GBI Sentral Tomang sedang mengalami kemunduran jemaat dalam beribadah. Dengan latar belakang umum yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui upaya-upaya gembala dalam membangun motivasi beribadah jemaat dan untuk mengetahui dampak pola penggembalaan terhadap motivasi beribadah di GBI Sentral Tomang Jakarta Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini karena metode kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif akan fenomena tertentu.<sup>8</sup> Deskriptif yang didapatkan di lapangan selanjutnya dijadikan tahapan atau pola yang dapat menjadi contoh dan teori bagi strategi penggembalaan di gereja lain. Hal ini yang disebut dengan penelitian *grounded research*. Penelitian *grounded research* adalah jenis penelitian kualitatif yang berupaya menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap

---

<sup>8</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejak, 2018),10.

pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori data. Dengan kata lain, peneliti membandingkan satu komponen dari data dengan komponen lainnya dari data tersebut untuk menentukan persamaan dan perbedaannya. Adapun tujuan penelitian *grounded research* menurut Eko Sugiarto adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan Gembala dan jemaat GBI Sentral Tomang. Data wawancara tersebut kemudian peneliti periksa dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk

mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui pola penggembalaan dalam menumbuhkan Motivasi beribadah jemaat di GBI Sentral Tomang Jakarta Barat dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti hendak memaparkan hasil temuan lapangan yang diambil datanya menggunakan triangulasi data dengan informan adalah gembala, tim gembala, dan 17 jemaat GBI Sentral Tomang. Peneliti memilih informan ini karena dipandang sebagai informan kunci untuk memberikan informasi-informasi yang valid dan sudah dilakukan selama ini. Berikut adalah hasil temuan lapangan tentang strategi penggembalaan GBI Sentral Tomang untuk menumbuhkan motivasi yang benar dalam beribadah.

### **Upaya Penggembalaan GBI Sentral Tomang Jakarta Barat untuk Internalisasi Motivasi Ibadah yang Benar**

Strategi penggembalaan adalah rencana dan Tindakan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pelayanan.

---

<sup>9</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017),13.

---

<sup>10</sup> Donny Charles Chandra, "FUNGSI TEORI DALAM METODE PENELITIAN KUALITATIF" (Research Gate, 2019).

Tidak ada keberhasilan tanpa dirancangan terlebih dahulu. Karena itu, benarlah ungkapan yang menyatakan bahwa “ketika kita tidak memiliki rencana, sebenarnya kita sedang merencanakan diri untuk gagal”. GBI Sentral Tomang sebagai gereja yang telah Tuhan pakai untuk menjadi berkat bagi banyak jiwa-jiwa tentunya telah memikirkan dengan matang strategi apa yang dapat dilakukan agar motivasi jemaat dalam beribadah sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Hasil wawancara didapati tiga strategi yang tim penggembalaan lakukan, yaitu:

#### ***Pemuridan***

Upaya gembala dan tim penggembalaan dalam melaksanakan pola penggembalaan pemuridan sudahlah sangat baik, gembala membina jemaat untuk menjadikan jemaat menjadi murid Kristus. Gembala melakukan pemuridan melalui firman Tuhan di setiap ibadah baik itu ibadah umum, komsel, ibadah pemuda ataupun sekolah minggu. Pemuridan juga dilaksanakan melalui adanya pendalaman Alkitab dan kunjungan kepada jemaat. Pemuridan dipilih oleh tim penggembalaan karena dipandang efektif dalam menyampaikan pengajaran. Apabila hanya dalam

khutbah saja disampaikan, maka keingintahuan jemaat untuk memahami kebenaran secara benar belum 100% sesuai. Dan bukankah hal itu yang menjadi permasalahan di jemaat GBI Sentral Tomang.

Pemuridan yang dilakukan oleh tim penggembalaan GBI Sentral Tomang adalah dengan membuka kelas-kelas yang dapat dihadiri oleh jemaat. Menurut tim penggembalaan, tidak semua jemaat mau mengikuti kelas pemuridan ini. Ada banyak alasan yang disampaikan, mulai dari waktu yang tidak ada, pekerjaan rumah yang menumpuk, hingga tidak tertarik dengan program pemuridan yang dicanangkan oleh tim penggembalaan. Namun secara garis besar, strategi ini dipandang efektif untuk internalisasi nilai ibadah yang benar.

#### ***Perkunjungan***

Kunjungan biasanya diidentikan dengan tindakan pastoral untuk jemaat yang sakit atau memerlukan sesuatu pertolongan. Tujuan lain kunjungan yang selama ini dilakukan oleh gereja adalah untuk membawa jemaat yang tidak setia beribadah datang dan setia beribadah. Namun, GBI Sentral Tomang memasukkan pengajaran motivasi beribadah yang benar dalam

kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh tim penggembalaan. Memang tujuan utama kunjungan yang dilakukan oleh gembala GBI Sentral Tomang terhadap jemaat ialah ketika jemaat mempunyai sebuah masalah, terkena musibah, dan ketika jemaat sudah mulai jarang aktif untuk beribadah. Kunjungan ini sudah berjalan dengan baik, jemaat merasakan adanya perhatian dan fungsi dari seorang gembala. Tetapi, internalisasi nilai ibadah tidak dilupakan.

Tim penggembalaan melakukan ini karena menganggap bahwa dengan perkunjungan, maka penyampaian dan pengajaran motivasi ibadah dapat disampaikan secara detail dan spesifik. Spesifik sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami jemaat. Jika kelas pemuridan materi disampaikan secara satu arah saja, dan jika ada tanya-jawab terlihat jarang yang berani mengajukan pertanyaan, tetapi dengan perkunjungan, maka jemaat dengan berani dan leluasa untuk menyampaikan keluhan dan masalahnya dalam ibadah.

### ***Percakapan***

Strategi ketiga yang dilakukan oleh tim penggembalaan GBI Sentral Tomang adalah dengan memasukkan *value* ibadah dalam percakapan-

percakapan secara langsung dan online. Tim gembala GBI Sentral Tomang melakukan percakapan ketika setelah pulang ibadah dan di luar ibadah. Percakapan juga dilakukan melalui media, seperti telepon, WA, dll. Percakapan ini memang tidak terarah layaknya pengajaran dalam pemuridan, melainkan tim penggembalaan secara sengaja menunjukan percakapannya kepada motivasi ibadah yang benar.

Berdasarkan penelitian, peneliti juga mendapatkan data mengenai strategi penggembalaan dalam membangun motivasi beribadah jemaat GBI Sentral Tomang. Strategi yang dilakukan oleh gembala dalam membangun motivasi beribadah jemaat ialah dengan cara melakukan *follow up* kepada jemaat yang mulai jarang aktif beribadah di gereja, melalui keteladanan hidup gembala yang memberkati jemaat, melakukan pemuridan dan kunjungan ke jemaat, melakukan pendekatan-pendekatan kepada jemaat, merancang suasana ibadah yang menyenangkan, dan memberikan tanggung jawab kepada jemaat seperti pelayanan ataupun kepengurusan gereja.

### **Dampak Strategi penggembalaan GBI Sentral Tomang Jakarta Barat terhadap Motivasi Ibadah Jemaat**

Hasil wawancara terhadap 17 informan yang adalah jemaat didapati bahwa data mengenai dampak dari pola penggembalaan dalam membangkitkan motivasi beribadah beribadah jemaat di GBI Sentral Tomang. Jemaat yang merasakan dampak dari pola penggembalaan yang dilakukan oleh gembala dan tim gembala ialah dengan antusiasnya jemaat datang beribadah, keputusan yang mau mengambil bagian dalam pelayanan, dan adanya kedisiplinan waktu jemaat ataupun pelayan-pelayan dalam setiap kegiatan di gereja. Contohnya seperti kegiatan diakonia yang dicanangkan dan digaungkan gereja untuk dilaksanakan sebagai tanggung jawab sosial di masyarakat. Dengan mudah jemaat mau berpartisipasi untuk kegiatan ini dengan memberikan waktu dan dana mereka untuk saling berbagi.

Dengan adanya perhatian dari gembala membuat mereka termotivasi beribadah untuk ikut termotivasi beribadah di setiap kegiatan-kegiatan Gereja. Faktor yang membuat jemaat ikut termotivasi beribadah ialah adanya figur keteladanan yang baik dari gembala. Gembala dalam kegiatan apapun menyempatkan diri untuk hadir dan menyapa jemaat yang hadir

sehingga mendorong jemaat juga untuk setia secara intensitas dan kualitas dalam ibadah-ibadah yang ada. Aktifnya gembala dalam memperhatikan jemaat melalui motivasi beribadah dan dukungan penguatan iman serta bimbingan konseling memberikan dampak yang besar dalam kehidupan kerohanian jemaat.

Dibalik keberhasilan diatas, ternyata masih terdapat juga jemaat yang merasa bahwa tindakan tim gembala kepada mereka masih kurang maksimal. Dari ke 17 informan yang berasal dari jemaat masih ada yang belum merasakan dampak dari penggembalaan yang dilakukan oleh tim gembala untuk membangun motivasi beribadah jemaat. Hal ini disampaikan oleh 5 informan karena mereka belum pernah secara langsung dikunjungi oleh tim gembala, ikut kelas pemuridan secara intens dan percakapan-percakapan dengan hamba Tuhan tidak diarahkan kepada bagaimana membenahi motivasi ibadah yang salah, dan mendorong untuk setia dalam peribadahan yang dilakukan atau dilaksanakan gereja.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian di GBI Sentral Tomang ditemukan bahwa tiga strategi

yang berhasil untuk meningkatkan motivasi dan kehadiran jemaat dalam ibadah yaitu pemuridan, perkunjungan, dan percakapan. Mayoritas informan dari jemaat merasakan dampak dari strategi ini. Apa yang dilakukan oleh tim penggembalaan GBI Sentral Tomang telah sesuai dengan pandangan dari Anselmus Dahua dalam bukunya “12 langkah mengaktifkan motivasi beribadah jemaat lingkungan” mengatakan bahwa kepemimpinan partisipatoris dalam jemaat adalah suatu gaya dan cara memimpin dan mengelola lingkungan dengan mengikutsertakan warga jemaat sebagai “partisipator” dalam proses pembicaraan, perencanaan, dan pengambilan keputusan, supaya warga jemaat bersedia kerja bersama membangun jemaat Allah di dunia ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Dahua, maka model kepemimpinan yang diterapkan oleh gembala dan tim gembala GBI Sentral Tomang Jakarta Barat adalah sesuai untuk tujuan memotivasi jemaat untuk beribadah. Gembala dan tim gembala memasukkan dalam rencana penggembalaan mereka untuk

memotivasi jemaat. Langkah ini mempermudah apabila dalam proses penggembalaan didapati jemaat yang tidak setia dalam ibadah. Memang masalah ini adalah kejadian umum dalam penggembalaan di gereja, sebab gereja lebih mengarah kepada modalitas daripada sodalitas. Karena ini, komitmen untuk melakukan pelayanan dan peribadahan secara setia amat minim. Tetapi, memasukkan dalam perencanaan gereja adalah tindakan antipasi yang baik dalam gereja.<sup>12</sup> Dengan demikian gembala dan tim gembala menyusun strategi untuk meningkatkan motivasi beribadah jemaat, jemaat dilibatkan dalam kepengurusan dan pelayanan di gereja. Sehingga diharapkan jemaat ikut bekerja sama untuk memajukan gereja dan bersama-sama bertumbuh didalam Tuhan.

Kunjungan yang dilakukan oleh tim penggembalaan GBI Sentral Tomang memberikan sumbangsih terbesar untuk memotivasi jemaat. Strategi ini memang membutuhkan waktu yang lebih banyak karena tim harus melakukan pendekatan secara personal antara jemaat. Namun, jemaat

---

<sup>11</sup> Anselmus Dahua, *12 Langkah Mengaktifkan Partisipasi Jemaat Lingkungan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014).

---

<sup>12</sup> Purim Marbun, “Kompetensi Pendidik Dalam Gereja,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 27–42.

merasakan perhatian khusus dari gembala, meskipun yang hadir adalah timnya. Ini adalah strategi penggembalaan, sekaligus kepemimpinan yang baik yang harus dilakukan.<sup>13</sup>

Abineno dalam bukunya yang berjudul pedoman praktis untuk pelayanan Pastoral mengatakan bahwa kunjungan rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu kunjungan rumah tangga pribadi dan kunjungan rumah tangga bersama.<sup>14</sup> Dengan teori yang di sebutkan oleh Abineno tersebut, gembala dan tim gembala melaksanakan kedua model kunjungan rumah tangga tersebut. Dalam kunjungan rumah tangga pribadi gembala ataupun tim gembala melakukan kunjungan yang membahas percakapan kepada jemaat mengenai masalah yang lebih serius, sedangkan kunjungan rumah tangga bersama, gembala ataupun gembala dan majelis dalam melakukan kunjungan guna untuk mempererat tali kasih sesama tubuh Kristus, sehingga menghasilkan jemaat yang mau

bermotivasi beribadah dalam pertumbuhan iman didalam Kristus.<sup>15</sup>

Sharing dengan jemaat juga menjadi bagian yang tidak boleh terlupakan dalam memotivasi jemaat beribadah. Ini adalah bagian dari konseling pastoral yang mendorong jemaat untuk terbuka akan alasan mengapa mereka memiliki motivasi yang salah dalam beribadah. Kerap kali gereja tidak berani menerima fakta bahwa jemaat tidak hadir bukan semata-mata malas ibadah, melainkan juga karena uang untuk biaya transportasi dan persembahan tidak ada. Disinilah sharing dapat mengungkapkan itu semua.<sup>16</sup> Sharing tersebut juga terlaksana melalui media yang dimana jemaat sharing melalui telepon, WA, dan media lainnya. Sharing tersebut juga bukan saja membahas tentang pedoman hidup jemaat, melainkan sharing tentang peningkatan gereja GBI Sentral Tomang.

Menurut Gintings, dalam bukunya, penggembalaan hal-hal yang pastoral yang mengatakan bahwa dengan sharing ini pengurus jemaat,

---

<sup>13</sup> Frans Pantan, "Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership" (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2007).

<sup>14</sup> J.L.Ch. Abineno, *Penggembalaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967).

---

<sup>15</sup> Amos Hosea, "Karakteristik Pendidikan Iman Dalam Pentakostalisme," *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2019): 51–57.

<sup>16</sup> Johni Hardori, "The Lost of Pastoral Ministry," in *Reaffirming Our Identity* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 285.

majelis gereja mendapatkan kehormatan untuk ikut mengusulkan hal-hal yang dapat membantu pertumbuhan gereja.<sup>17</sup> Berdasarkan teori yang dikatakan oleh Gintings tersebut sesuai dengan tujuan sharing yang dilakukan antara gembala ataupun tim gembala terhadap jemaat dalam membantu pertumbuhan gereja.

Jemaat yang terlibat dalam kepengurusan gereja dan jemaat yang mau memberikan hatinya untuk melayani menjadi terdorong untuk aktif dalam membantu pertumbuhan gereja. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dimana gembala ataupun tim gembala sering melakukan percakapan kepada jemaat. Menurut Faber ada tiga macam yaitu percakapan praktis, percakapan tentang soal dalam hubungan dengan orang lain, dan percakapan mengenai persoalan dalam hubungan dengan Allah.<sup>18</sup> Berdasarkan teori yang dikatakan oleh Faber mengenai percakapan penggembalaan, sesuai dengan yang pola percakapan yang dilaksanakan oleh gembala dan tim gembala GBI Sentral Tomang. Gembala melakukan percakapan praktis

jika jemaat meminta bantuan kepada gembala. Gembala juga melakukan percakapan mengenai tentang soal dalam hubungan dengan orang lain dimana jemaat mengalami masalah keluarga, maka gembala melakukan konseling.

Gembala juga melakukan percakapan mengenai persoalan hubungan dengan Allah, dimana gembala memberi saran atau sebagai jembatan untuk memperbaiki hubungan jemaat dengan Tuhan yang sudah mulai rusak karena dosa. Yesus melakukan ini kepada perempuan Samaria ketika bertemu di sumur Yakub dalam Yohanes 4. Percakapan yang spesifik kepada masalah jemaat akan memberikan dampak yang besar dalam memotivasi jemaat hadir ibadah.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Motivasi ibadah jemaat masih akan terus menjadi masalah yang dihadapi dalam penggembalaan. Karena itu, strategi yang relevan harus dilakukan oleh gembala agar jemaat tetapi mendapatkan kebenaran Firman Tuhan yang membawa mereka kepada injil yang murni. Karena itu, gembala

---

<sup>17</sup> E P Gintings, *Penggembalaan Hal-Hal Yang Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009),50.

<sup>18</sup> Yohanis Luni, "Tantangan Dan Kesempatan Dalam Tugas Penggembalaan Gereja Di Era Pos Modernisme," *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005): 1–10.

---

<sup>19</sup> Naftali Untung, "Kristus Dan Perempuan Samaria. Yohanes 41-42," in *Misi Inklusif: Berjumpa Dengan Firman Dan Realitas Untuk Misi Yang Inklusif* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2017).

mesti menggunakan metode yang relevan dalam meningkatkan Motivasi beribadah jemaat dalam menjalankan penggembalaan. Misalnya dengan cara gembala ataupun tim gembala melakukan strategi penggembalaan hendaknya proaktif dengan membuat program pengajaran keterampilan sosial, problem solving, manajemen konflik, dan pendidikan karakter. Gembala melakukan program penggembalaan yang terencana, teratur dan tersistem. Misalnya dengan membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang dalam melakukan program kunjungan, pemuridan, dan percakapan kepada jemaat guna untuk meningkatkan motivasi jemaat dalam beribadah. Dan juga Gereja menciptakan ibadah dan kunjungan yang menyenangkan. misalnya dalam kegiatan ibadah dilakukan dengan bervariasi atau khotbah yang tidak monoton. Sedangkan dalam kunjungan gembala ataupun tim gembala dalam melakukan kunjungan bukan hanya membahas topik permasalahan jemaat, melainkan sedikit memberikan canda tawa serta membangun hubungan yang harmonis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Berjalannya penelitian ini dari awal sampai akhir tidaklah lepas dari bantuan orang lain, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada: Pdt. Kiki Sadrack sebagai gembala GBI Sentral Tomang yang membantu memberikan informasi dan tempat untuk meneliti. Joshua Indarto dan Rintje Inkiriwang sebagai tim gembala GBI sentral Tomang yang juga membantu memberikan informasi dalam penelitian ini. Dan kepada 17 jemaat GBI Sentral Tomang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Penggembalaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- Amos Hosea. "Karakteristik Pendidikan Iman Dalam Pentakostalisme." *Diegesis : Jurnal Teologi* (2019).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bons Storm, M. *Apakah Penggembalaan Itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- Chandra, Donny Charles. "FUNGSI TEORI DALAM METODE PENELITIAN KUALITATIF." Reseach Gate, 2019.
- Christi, Apin Militia. "Pengudusan Orang Percaya." In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta*, 151–171. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2012.

- Dahua, Anselmus. *12 Langkah Mengaktifkan Partisipasi Jemaat Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Gintings, E P. *Pengembangan Hal-Hal Yang Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Hosea, Amos. "Karakteristik Pendidikan Iman Dalam Pentakostalisme." *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2019): 51–57.
- Johni Hardori. "The Lost of Pastoral Ministry." In *Reaffirming Our Identity*, 285. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Luni, Yohanis. "Tantangan Dan Kesempatan Dalam Tugas Pengembangan Gereja Di Era Pos Modernisme." *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005): 1–10.
- Muryati. *Recovering from Grief: Pendampingan Pastoral Bagi Penderita Penyakit Terminal*. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2018.
- Pantan, Frans. "Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership." Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2007.
- Purim Marbun. "Kompetensi Pendidik Dalam Gereja." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 27–42.
- RAJAGUKGUK, JOHANNES S.P. "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 13–24.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Trisna, Robert Paul. "Empowered for A Life Od Service: God's Calling for All Believers." In *Empowered to Serve*. Jakarta: Bethel Press, 2015.
- Untung, Naftali. "Kristus Dan Perempuan Samaria. Yohanes 41-42." In *Misi Inklusif: Berjumpa Dengan Firman Dan Realitas Untuk Misi Yang Inklusif*. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2017.